

**TINGKAT PEMAHAMAN PELATIH SSB TERHADAP KURIKULUM
PEMBINAAN SEPAKBOLA INDONESIA FILANESIA DI
KABUPATEN SLEMAN PADA TAHUN 2019**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Wahyu Sukarta

NIM. 12602241074

**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Tingkat Pemahaman Pelatih SSB Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada Tahun 2019” yang disusun oleh Wahyu Sukarta, NIM. 12602241074 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Pembimbing



Nawan Primasoni, M.Or.
NIP. 198405212008121001

Reviewer



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
NIP. 19621010198812

TINGKAT PEMAHAMAN PELATIH SSB TERHADAP KURIKULUM PEMBINAAN SEPAKBOLA INDONESIA FILANESIA DI KABUPATEN SLEMAN PADA TAHUN 2019

THE COMPREHENSION OF SSB TRAINER TOWARD THE INDONESIAN FILANESIA FOOTBALL COACHING CURRICULUM IN SLEMAN DISTRICT IN 2019

Oleh: Wahyu Sukarta, Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY
wahyusukarta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelatih SSB se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 orang. Sampel penelitian ini adalah pelatih SSB se-Kabupaten Sleman sebanyak 19 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 7 orang atau 36,84%. Tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4orang atau 21,05%, sedang 6 orang atau 31,58%, rendah 7 orang atau 36,84% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%.

Kata Kunci: *pemahaman, kurikulum, filanesia*

Abstract

The aim of this study is to know about the comprehension of SSB trainer toward the Indonesian Filanesia football coaching curriculum in Sleman District in 2019.

This research is a quantitative descriptive study. The method used is survey method. The population of this study were all SSB trainers in whole Sleman District as many as 50 people. Sample of this research were SSB trainers in whole Sleman District as many as 19 people. The sampling technique used was purposive sampling. The instrument used was a questionnaire. The analysis technique used was pouring frequency into the form of presentage.

The result of this study show that the level of comprehension of SSB trainers toward Indonesian Filanesia football coaching curriculum in Sleman District in 2019 was low with the consideration of the highest frequency is in low category of 7 people or 36,84%. The level of comprehension of the SSB trainer toward the Indonesian Filanesia football coaching curriculum in Sleman District in 2019 which is categorized as very high are 2 people or 10,53%, intermediate are 6 people or 31,58%, low are 7 people or 36,84% and very low is 0 people or 0,00%.

Keyword: *comprehension, curriculum, filanesia.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan faktor penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan manusia. Menurut UNESCO, olahraga merupakan aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain ataupun diri sendiri. Seiring pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan pola pikir, masyarakat Indonesia mulai menganggap bahwa olahraga merupakan kebutuhan yang harus mereka penuhi. Dewasa ini, masyarakat Indonesia mulai melakukan kegiatan olahraga, dari berniat hanya sebatas ikut-ikutan teman, hobi, sampai ada yang ingin menyalurkan bakatnya menjadi atlet berprestasi di cabang olahraga yang dikehendakinya. Banyak sekali cabang olahraga yang sekarang menjadi favorit masyarakat untuk dilakukan dan salah satunya adalah sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang pada saat ini sangat digemari oleh semua kalangan di Indonesia bahkan di dunia internasional. Sepakbola pada saat ini berubah menjadi sebuah industri dari aspek olahraga yang sangat menguntungkan dan memiliki peminat yang tinggi.

Keadaan ini terlihat dari antusiasnya tim profesional sampai dengan amatir bahkan pada pembinaan usia dini. Dari seluruh lapisan masyarakat tersebut telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan sepakbola.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam sebuah pembinaan sepakbola mulai dari usia dini sampai senior, dengan menggunakan sebuah kurikulum pengajaran yang baik dan bagus maka proses pembinaan bisa berjalan dengan baik dan tujuan dari pembinaan juga pasti akan tercapai. Menurut Taba dalam bukunya Tedjo (2010: 4), kurikulum mempunyai empat fungsi yaitu:

1. Kurikulum sebagai rencana. Kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar-mengajar atau rencana pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan suatu tujuan yang ingin dicapai.
2. Kurikulum sebagai pengaturan. Pengaturan dalam kurikulum dapat diartikan sebagai pengorganisasian materi (isi) pelajaran pada arah horizontal dan vertikal. Pengorganisasian pada arah horizontal berkaitan dengan

3. lingkup dan integrasi, sedangkan pengorganisasian pada arah vertikal berkaitan dengan urutan dan kontinuitas.
4. Kurikulum sebagai cara, pengorganisasian kurikulum mengisyaratkan penggunaan metode pembelajaran yang efektif berdasarkan konteks pembelajaran atau pelatihan.
5. Kurikulum sebagai pedoman. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan.

Kurikulum sepakbola di Indonesia ini belum lama ini mengalami perubahan dan perbaikan yaitu menggunakan kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia yang dikenal dengan sebutan Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia). Kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia ini memiliki fase-fase pembinaan yang dibedakan materi yang disampaikan dari fase usia dini sampai dengan senior. Hal ini dimaksudkan agar perkembangan sepakbola dari usia dini sampai dengan sepakbola professional nanti menemukan kesinambungan yang pasti sehingga merancang prestasi sepakbola nasional dapat dirancang sejak masih di usia dini.

Filanesia menganut paham proaktif, progresif, dan konstruktif dalam bermain. Metode yang digunakan dalam latihan melalui pendekatan latihan secara holistik. Temuan di lapangan, masih banyak pelatih yang belum bisa memahami arti proaktif, progresif, dan konstruktif dalam bermain, sehingga anak-anak yang bermain belum bisa mempraktekkan filanesia dalam bermain. Hambatan berikutnya adalah pelatih yang melakukan latihan dengan pendekatan terisolasi yang berbeda dengan pendekatan holistik dalam Filanesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia khususnya di Kabupaten Sleman pada tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006: 21), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan

dalam bentuk angka. Penelitian ini menggambarkan tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei atau observasi adalah suatu aktivitas memperhatikan suatu objek dengan menggunakan mata (Arikunto, 2006: 156).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 dilakukan pada Minggu, 7 April 2019 dan Minggu, 14 April 2019 dan diperoleh responden sebanyak 19 orang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelatih SSB se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 orang.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari populasi. Adapun populasi adalah pelatih SSB se-Kabupaten Sleman. Seluruh populasi diambil datanya sebagai sampel. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu: (1) Menyebar tes soal kepada sampel, (2) Mengumpulkan tes soal setelah diisi oleh sampel. Peneliti menyampaikan tes soal dan menjelaskan tata cara mengisi kemudian responden diminta mengisi tes soal tersebut, setelah itu dikumpulkan hasilnya diskor dan dianalisis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelatih SSB se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 orang. Sampel penelitian ini adalah pelatih SSB se-Kabupaten Sleman sebanyak 19 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Sesudah data diperoleh selanjutnya data dianalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik deskriptif kuantitatif yaitu bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram grafik suatu hal agar mudah dibaca dan mudah diperoleh dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah skor yang diharapkan dikalikan 100% sehingga diperoleh persentase persepsi (Sudijono, 2005: 43). Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban yang sedang dicari persentasenya

N = Frekuensi jawaban responden

Pengkategorian berdasarkan pada Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan skala lima berdasarkan SD dan rerata. Pengkategorian dengan SD dan rerata adalah sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Rendah	$\leq M - 1,5 SD$
2	Rendah	$M - 1,5 SD$ s.d. $M - 0,5 SD$
3	Sedang	$M - 0,5 SD$ s.d. $M + 0,5 SD$
4	Tinggi	$M + 0,5 SD$ s.d. $M + 1,5 SD$
5	Sangat Tinggi	$\geq M + 1,5 SD$

(Sudijono, 2010: 175)

Dimana:

SD = Standar Deviasi

M = Mean/Rata-rata

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan tentang tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia se-Kabupaten Sleman, maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Statistik	Skor
Mean	27,3158
Median	27,0000
Mode	23,00
Std. Deviation	3,80135
Minimum	23,00
Maximum	35,00

Dari data tersebut dapat dideskripsikan pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di

Kabupaten Sleman pada tahun 2019 dengan rerata sebesar 27,31, nilai tengah sebesar 27, nilai sering muncul sebesar 23 dan simpangan baku sebesar 3,80. Sedangkan skor tertinggi sebesar 35 dan skor terendah sebesar 23.

Dari hasil tes maka kategori tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 33,01$	2	10,53	Sangat Tinggi
2	$29,21 < X \leq 33,01$	4	21,05	Tinggi
3	$25,41 < X \leq 29,21$	6	31,58	Sedang
4	$21,61 < X \leq 25,41$	7	36,84	Rendah
5	$X \leq 21,61$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 7 orang atau 36,84%. Tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4 orang atau 21,05%, sedang 6 orang atau 31,58%,

rendah 7 orang atau 36,84% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%.

Berikut adalah grafik tingkat pemahaman pelatih SSB se-Kabupaten Sleman terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia dalam berbagai aspek:



Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih SSB Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia tentang Filosofi Sepakbola Indonesia

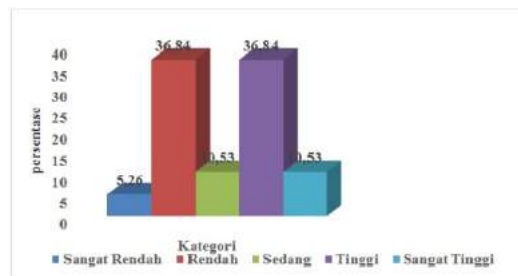


Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih SSB Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia tentang Formasi Belajar

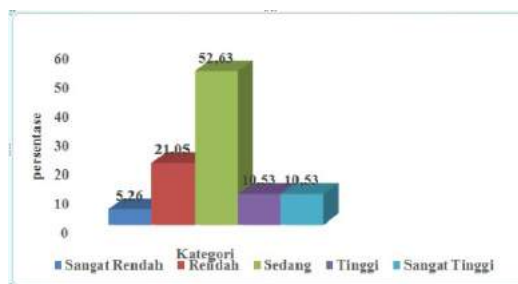


Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih SSB Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia tentang Prinsip Permainan



Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih SSB Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia tentang Metode Latihan

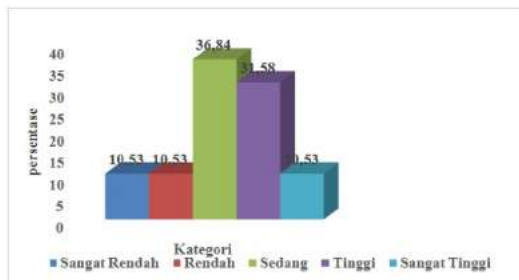


Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih SSB Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia tentang Karakteristik Anak Usia Dini

Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 diperoleh hasil frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 7 orang atau 36,84%, sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4 orang atau 21,05%, sedang 6 orang atau 31,58%, rendah 7 orang atau 36,84% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih SSB

terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 masih tergolong rendah. Meskipun keadaan di lapangan sebagian besar pelatih SSB di Kabupaten Sleman ini telah mengikuti lisensi “D” kepelatihan nasional yang diselenggarakan di Askab Kabupaten Sleman maupun di Asprov DIY.

Secara mendasar kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia meliputi lima aspek yaitu filosofi sepakbola Indonesia, formasi belajar, prinsip permainan, metode latihan dan karakteristik anak usia dini. Dari kelima aspek tersebut pelatih SSB di Kabupaten Sleman memiliki kategori sedang pada seluruh aspek. Meskipun kecenderungan seimbang dengan pelatih yang berkategori rendah.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pelatih SSB di Kabupaten Sleman telah memahami dengan baik filosofi sepakbola Indonesia yang lebih proaktif dalam melakukan permainan menyerang dan bertahan.

Menurut Bloom dalam Sudijono (2005: 49-50) ukuran pemahaman termasuk dalam ranah proses berpikir (*cognitive domain*) yang mencakup

kegiatan mental (otak) dan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pelatih setelah melakukan lisensi “D” kepelatihan nasional ini berusaha untuk mencerna dan memahami ilmu yang diperolehnya untuk diterapkan ke kegiatan kepelatihannya. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelatih masih belum memahami secara baik aspek formasi belajar, prinsip permainan, metode latihan dan karakteristik anak usia dini. Keadaan ini bisa terjadi karena pelatih lebih menguasai praktiknya dibandingkan dengan teorinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 7 orang atau 36,84%. Tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan

sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4 orang atau 21,05%, sedang 6 orang atau 31,58%, rendah 7 orang atau 36,84% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelatih untuk memperbaiki kualitas pemahamannya terhadap kurikulum Fillanesia dan sebagai acuan bagi pelatih untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Saran

Pelatih diharapkan mampu memahami kurikulum dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam melatih. Sekolah sepakbola diharapkan mampu memberikan dorongan kepada pelatih untuk dapat terus menambah pengalaman dan pemahamannya terhadap kurikulum Filanesia dan PSSI diharapkan lebih luas lagi dalam mensosialisasikan kurikulum Filanesia, tidak hanya kepada pelatih yang mengikuti kursus kepelatihan/lisensi tetapi juga kepada pelatih-pelatih SSB

yang belum memiliki lisensi atau yang belum mengikuti kursus ke-pelatihan/lisensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetya. 2012. *Tingkat Pemahaman Pelatih Penjas Se-Kabupaten Bantul Terhadap Penyebab Klasifikasi dan Jenis Cedera Saat Berolahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yesica Tamala Artha, 2013 *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: FIK UNY.
- M. Ali. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anderso LW dan Kratwohl, DR. 2001. *A Taxonomy for Learning Teaching and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objective*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Aryadi. 2012. Pelatih. Diakses dari aryadipelatih.blogspot.com/2012/12/respection-coach-filosofi-seorang.html?m=1, 2 Juni 2014.
- Danurwindo. 2014. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1989. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, PN. Jakarta: Bala Pustaka.
- Jamaluddin, Noor. 1978. *Pengertian guru*. Jakarta
- Nana Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Soedjono, dkk. (1995). *Sepakbola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pengembangan Tes Kecakapan David Lee Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno HP. (1985). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Statistik dalam Basic Jilid I*. Yogyakarta. Andi Offset.
- _____. 2004. *Metodologi Research 2*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Social*, Jakarta: Bumi aksara.
- Winkel WS, 2000. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wuryandani, Wuri dan Fathurrohman. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.